UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PPKN BERBASIS ONLINE DI KELAS 1 SMP NEGERI 1 CIRUAS SERANG

Teguh Pujiningsih

SMP Negeri 1 Ciruas Serang
Serang, Indonesia
teguhpujingsih@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to increase students' learning motivation in PPKN lessons Based online in Class 1 SMP Negeri 1 Ciruas Serang. This research is a classroom action research (classroom action research). The subjects of this study were seventh-grade students at SMP Negeri 1 Ciruas Serang. This study aims to determine the increase in active participation and online-based PPKN learning motivation in seventh-grade students at SMP Negeri 1 Ciruas Serang. This research is a classroom action research (classroom action research). The subjects of this study were students of class VII F at SMP Negeri 1 Ciruas Serang . From the results of the PPKN learning motivation in the pre-action, the average score was 56.63. The number of students who achieved high motivation was 7 students (36.84%), while 12 students (63.16%) had not yet achieved the criteria of low motivation. Based on these results, the researchers and teachers intend to improve and increase the motivation to learn PPKN grade VII students by using online-based PPKN learning. Based on the results of research starting from pre-action, cycle I, to cycle II, it can be explained that students' motivation to learn PPKN online increased after the implementation of PPKN learning using the student discussion method. The increase in online learning motivation can be seen from the average score obtained of 55.55 in the pre-action, increasing to 67.79 in the first cycle and increasing again to 72.5 in the second cycle. rom the description above, it can be concluded that the use of PPKN online learning can increase motivation in class VII students of SMP Negeri 1 Ciruas Serang.

Key Word**:** *Improving Student Learning Motivation, PPKn Lesson, Based Online*

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan, 2020). Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh para guru (Syarifuddin, 2020). Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi Google Classroom. Menurut Arizona (2020 : 66). Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media goggle

calssroom memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, ebook, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi Google Classroom sudah include di dalamnya Google Meet yang memungkinkan untuk melakukan video teleconference. Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2009:3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Motivasi berasal Bahasa latin yaitu kata movere yang memiliki arti dorongan di dalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu.Sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan. Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu

pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dalam diri siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang.Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. (Gheytasi, Azizifar & Gowhary (dalam Khusniyah dan Hakim, 2019:21) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran(Martins,2015).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82). Pemvelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka.Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Mona 2020). Terdapat beberapa jenis aplikasi yang dapat dimanfatkan dalam proses pembelajaran oleh guru. Aplikasi ini dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, Google Class Rom, Metuu dan lain-lain. Dalam pembahasan penelitian ini penulis hanya mengangkat pengunkan alikasi WhatsApp dan Google Classroom

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terfokus pada situasi kelas, atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Wardhani (2008:1.14)

menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga, hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ciruas Serang Jl. Raya Srang . Kota Serang Propinsi Banten, Waktu pelaksanna penelitian tundakan kelas ini pada bulan Agustus s/d September 2020 tepatnya pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran PPKn dengan menggunakan prosedur perencanaan, peaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun siklus tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

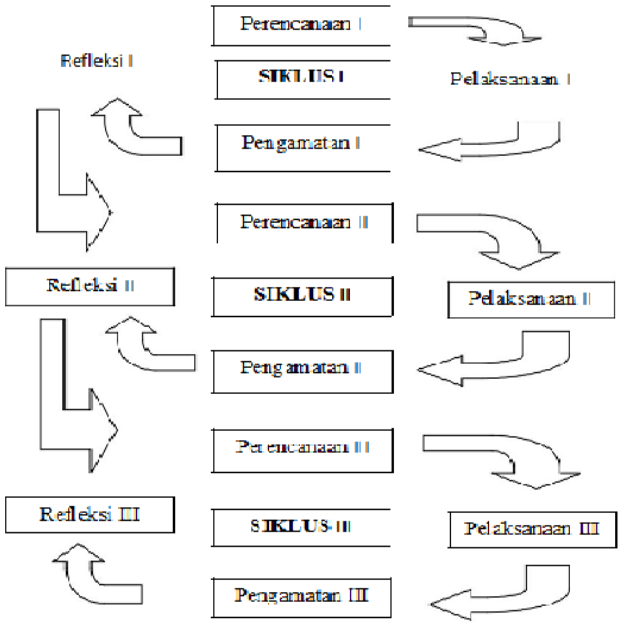

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian (Arikunto, 2010:137)

Penelitian Tindakan Kelas

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pembelajaran PPkn adalah guru dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciruas Serang Tahun Pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 36 siswa laki-laki 19 orang dan 17 siswa perempuan.

Populasi

Populasi yang dijadikan target penenltian ini adalah Siswa Kelas VII kelas VII SMP Negeri 1 Ciruas Serang berjumlah 320 siswa.

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah :

n = 25% x N

Keterangan :

n= besar sampel

N = besar populasi

Adapun rumus penelitian di adopsi dari Sugiarsih (2004) dalam Handayani(2011:34) adalah sebagai berikut:

$$\% \boldsymbol{A} = \frac{Na}{N} \; x \; 100 \; \%$$

Ket:	%A	= aktivitas siswa
	Na	= jumlah siswa aktif
	N	= jumlah siswa keseluruhan

Table 3.1 Kreteria Nilai Akhir Pada Lembar Obsevasi Aktivitas Siswa

No	Nilai	Huruf	Keterangan
1	80-100	A	Baik Sekali
2	66-79	B	Baik
3	56-65	C	Cukup
4	40-55	D	Kurang
5	30-39	E	Gagal

Sumber : Suharsimi Arikunto

Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil tes siswa pada setiap siklusnya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: Menghitung nilai Rata-rata Siswa

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata yang dicari

∑× = jumlah nilai

N = jumlah aspek yang dinilai Sumber: Muncarno(2004:15)

Selain itu, peneliti menghitung ketuntasan secara klasikal yang diadopsi Mulyana (2003: 102).

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ mendapatkan\ nilai\ \geq 65\ X\ 100\ \%}{Jumlah\ siswa\ yang\ mengikuti\ Tes}$$

Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar

Rentang nilai	Kategori
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat Kurang

Sumber : Mulyana

Indikator Keberhasilan Tindakan

Acuan keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang baik. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai KKM, sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa di kelas tersebut (Mulyana, 2002:99).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII. SMP Negeri 1 Cirus Serang Siswanya berjumlah 36 anak yang terdiri dari 15 siswa putri dan 21 siswa putra. melaksanakan pembelajaran PPKN berbasis on line. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar PPKN siswa kelas VII dalam pembelajaran PPKN dengan menggunakan metode diskusi siswa. Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pratindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat kondisi awal motivasi belajar PPKN. Pratindakan dilakukan dengan memberikan tes awal motivasi belajar PPKN yang telah disiapkan oleh peneliti.

Hasil skala yang diperoleh dalam pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Presentasi Motivasi Siswa dalam Belajar PPKN dalam pra tindakan

No	Skor	Jumlah Skor yg didapat	Presentasi	Tingkat Keberhasilan	
				Berhasil	Belum Berhasil
1.	38	2	5.56%		√
2.	39	2	5.56%		√
3.	40	2	5.56%		√
4.	51	5	13.89%		√
5.	52	5	13.89%		√
6.	55	5	13.89%		√
7.	58	4	11.11%		√
8.	59	3	8.33%		√
9.	60	1	2.78%		√
10.	63	2	5.56%	√	
11.	64	2	5.56%	√	
12.	65	1	2.78%	√	
13.	66	1	2.78%	√	
14.	67	1	2.78%	√	
Jumlah	777	36	100.00%		
Rerata	55,5			29	7

Dari hasil motivasi belajar PPKN pada pratindakan, diperoleh skor rerata sebesar 56.63. Jumlah siswa yang mencapai motivasi tinggi sebanyak 7 siswa (36.84%), sedangkan sebanyak 12 siswa (63.16%) belum mencapai kriteria Motivasi rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar PPKN siswa kelas VII dengan menggunakan pembelajaran PPKN berbasis online. Lebih jelasnya motivasi pembelajaran berbasis online PPKN.

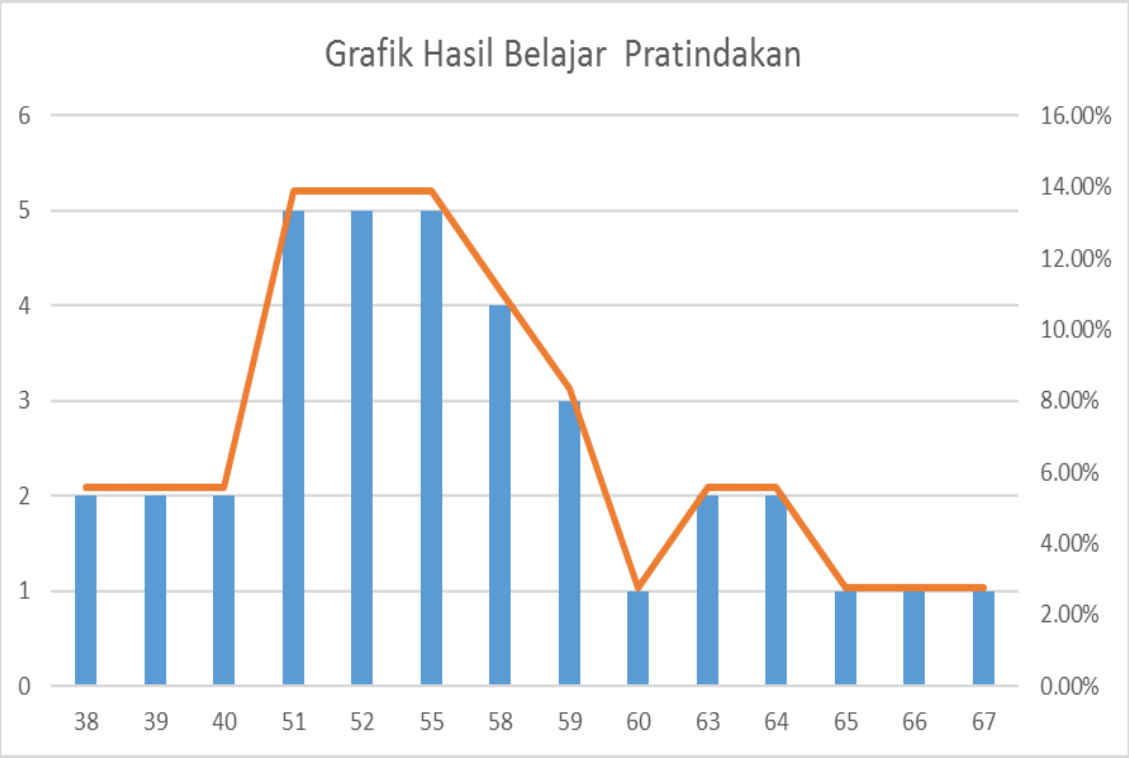

Gambar 2. Hasil Motivasi Belajar PPKN pratindakan

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran PPKN materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara kelas VII SMP Negeri 1 Ciruas Serang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan berlangsung selama 80 menit. Siklus pertama dimulai tanggal 15 Agustus 2020, sedangkan siklus dua pada tanggal 22 September 2020. Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Peneliti dan guru menyamakan persepsi terhadap permasalahan siswa, yaitu masih rendahnya hasil belajar PPKN. Peneliti dan guru selanjutnya merancang pelaksanaan pembelajaran on line dalam kegiatan pembelajaran PPKN. Berdasarkan hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar PPKN Sikulus I

No	Skor	Jumlah Siswa	Presentasi	Pencapaian Keberhasilan		
				Berhasil		Belum Berhasil
1	56	3	8.33%			√
2	59	2	5.56%			√
3	60	3	8.33%			√
4	61	4	11.11%			√
5	65	3	8.33%			√
6	69	1	2.78%	√		
7	70	2	5.56%	√		
8	71	1	2.78%	√		
9	73	4	11.11%	√		
10	74	4	11.11%	√		
11	75	3	8.33%	√		
12	79	3	8.33%	√		
13	80	1	2.78%	√		
14	85	2	5.56%	√		
Jumlah	977	36	100.00%		24	12
Rerata	69,79					

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan skor rerata motivasi pada siklus I yaitu sebesar 69,79. Jumlah siswa yang telah mencapai motivasi tinggi sebanyak 24 siswa (66,67 %), sedangkan sebanyak 12 siswa (33.33%) masih belum mencapai motivasi rendah. Lebih jelasnya, berikut histogram pencapaian keberhasilan siswa.

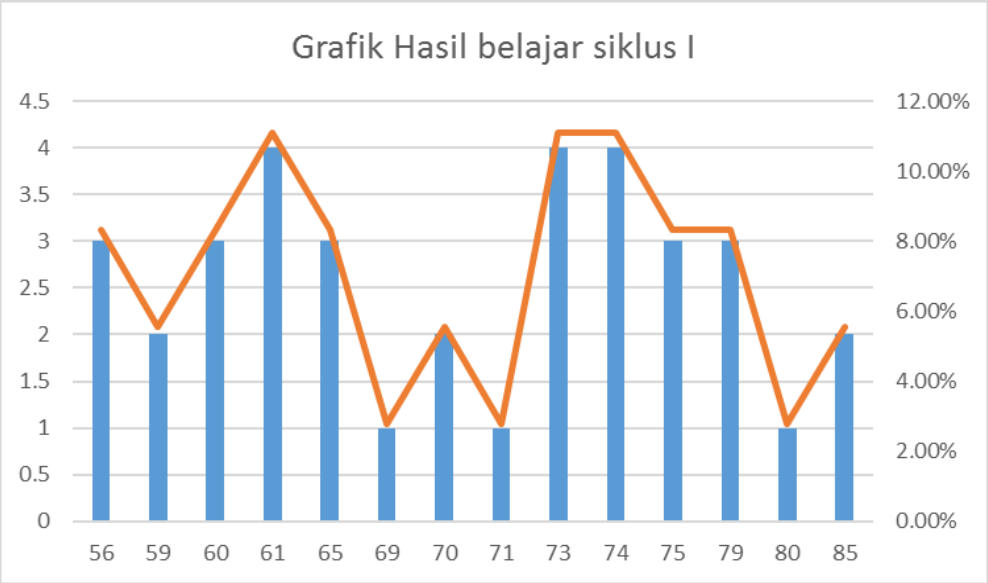

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis online. Hasil observasi pembelajaran PPKN berbasis online pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa siklus I

Kategori		Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah item	Jumlah skor	Jumlah item	Jumlah skor
Kurang	Skor 1	11	11	1	1
Sedang	Skor 2	6	12	12	24
Baik	Skor 3	1	3	5	15
Baik Sekali	Skor 4	0		0	0
Skor total			26		40

Siklus 2

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Berikut ini pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua: Siswa dan guru menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan. Siswa mencatat hal-hal yang penting dari yang telah dipelajari. Diakhir pertemuan kedua siklus II siswa diberikan tes skala hasil belajar PPKN. Berikut ini hasil skor motivasi pembelajaran online PPKN siswa pada siklus II:

Tabel 4. Persentase Motivasi belajar online PPKN pada Siklus II

No	Skor	Jumlah Siswa	Presentasi	Pencapaian Motivasi	
				Tinggi	Rendah
1	70	4	11.11%		√
2	74	1	2.78%	√	
3	75	1	2.78%	√	
4	76	1	2.78%	√	
5	78	1	2.78%	√	
6	79	1	2.78%	√	
7	80	2	5.56%	√	
8	81	1	2.78%	√	
9	83	4	11.11%	√	
10	84	6	16.67%	√	
11	85	5	13.89%	√	
12	90	3	8.33%	√	
13	95	4	11.11%	√	
14	97	2	5.56%	√	
Jumlah	3008	36	100.00%	32	4
Rerata	84				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada siklus II diperoleh skor rerata sebesar 84. Siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 32 siswa (88.89%) , walaupun ada 4 siswa (11.11%) masih belum mencapai kriteria Motivasi yang diharapkan . Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan dalam bentuk histogram.

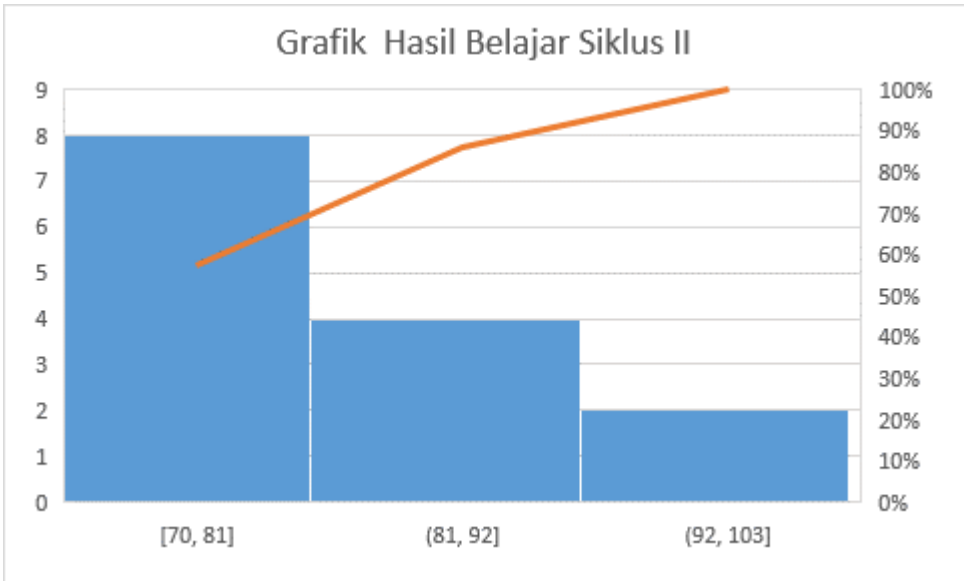

Gambar 4. Motivasi PPKN Siklus II

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran Online pada siklus II. Observasi dilakukan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi diskusi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil observasi pembelajaran PPKN dengan menggunakan metode mind mapping pada siklus II pertemuan I dan II:

Tabel 5. Data hasil observasi hasil belajar PPKN siklus II

Kategori		Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah item	Jumlah skor	Jumlah item	Jumlah skor
Kurang	Skor 1	0	0	0	0
Sedang	Skor 2	4	8	1	2
Baik	Skor 3	11	33	10	30
Baik Sekali	Skor 4	3	12	7	28
Skor total			53		60

Hasil skor skala motivasi belajar online PPKN pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar PPKN siswa meningkat yaitu sebanyak 84.21% siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal 70% dari total skorhasil belajar

PPKN. Peningkatan ini dirasa sudah cukup maksimal oleh peneliti maupun guru dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar online PPKN siswa meningkat setelah dilaksanakannya pembelajaran PPKN dengan menggunakan metode diskusi siswa. Peningkatan motivasi belajar online terlihat dari skor rerata yang diperoleh sebesar 55.55 pada pratindakan, meningkat menjadi 67.79 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 72.5 pada siklus II.

Pada pratindakan, siswa yang telah mencapai motivasi belajar online hanya 7 siswa (19.44%) dari jumlah seluruhnya 36 siswa. Partisipasi dan keaktifan siswa belum terlihat dalam pembelajaran PPKN. Siswa masih malu bertanya kepada guru, enggan disuruh maju ke depan kelas, mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan serta ada yang mengganggu temannya sehingga suasana menjadi riuh, ada pula anak yang senang berkata kotor terhadap teman-temannya. Melihat hal ini guru dan peneliti sepakat untuk meningkatkan hasil belajar PPKN siswa dan memperbaiki praktek pembelajaran online terutama penggunakan variasi aplikasi. Pada siklus I, siswa yang mencapai motivasi meningkat menjadi 11 siswa (33.33%) dari 36 siswa. Pada siklus I ini, pembelajaran PPKN pembelajaran online . Pembelajaran PPKN menggunakan online tidak berfokus pada guru. Guru melakukan pengamatan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, sedangkan siswa bekerjasama memecahkan topik yang diberikan guru dengan siswanya masing-masing. Proses tersut akan melatih siswa memahami peta konsep yang diajarkan oleh guru. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat dalam melaksanakan kegiatan diskusi siswa. Siswa sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, berani untuk berbicara didepan kelas walaupun masih malu-malu, dan dapat mengutarakan pendapatnya. Dibalik

peningkatan tersebut, pelaksanaan siklus I juga masih memiliki kekurangan. Kekurangan itu adalah, jalannya diskusi masih dikuasai siswa yang aktif, ada beberapa siswa yang masih pasif, siswa masih malu-malu dalam melaksanakan diskusi dan presentasi belum melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta diskusi. Melihat hal tersebut, guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus II.

Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 32 siswa (88.89%) sudah mencapai motivasi belajar online yang telah ditentukan. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap terkontrol. Pembelajaran diselingi dengan lelucon-lelucon yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Mereka juga tidak tegang ataupun malu untuk bertanya pada guru dalam proses diskusi. Aktivitas siswa meningkat, siswa yang pasif sudah ikut berpartisipasi aktif dan terlihat kerjasama yang baik dalam setiap siswa. Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya, menghargai pendapat temannya, bertukar pendapat dan sudah terjadi interaksi dengan peserta diskusi dalam melakukan presentasi. Siswa juga dapat bergabung dengan teman lain selain teman akrabnya.

Pada akhir siklus II, masih dijumpai 2 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan dari total seluruhnya 36 siswa. Hal ini dikarenakan siswa tersebut memang memiliki sifat yang sangat pemalu dan kurang percaya diri, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dan berkesinambungan agar motivasi belajar online PPKN mereka meningkat. Pada dasarnya kriteria keberhasilan yang ditentukan telah tercapai karena sebanyak 84 % siswa motivasi belajar online PPKNnya sudah meningkat namun demikian, peneliti dan guru sepakat untuk tetap memperhatikan 4 siswa yang belum berhasil. Perlakuan-perlakuan yang akan diberikan guru yaitu: lebih banyak memberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas untuk memunculkan keberanian siswa, memberi motivasi untuk lebih percaya

diri, dan melakukan pendekatan secara lebih mendalam.

Disamping peningkatan motivasi belajar online PPKN dan aktivitas siswa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II walaupun disini peneliti tidak meneliti hasil belajar siswa. Peningkatan ini dirasa sangat baik karena selain berupaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKN siswa, kemampuan akademik siswa juga tidak terlupakan. Dari observasi dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, pelaksanaan pembelajaran PPKN dengan menggunakan metode mind mapping telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran online dengan baik sehingga berangsur-angsur hasil belajar PPKN siswa meningkat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran online PPKN siswa kelas VII SMP Negri 1 Ciruas Serang Berhasil meningkatkan motivasi siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Sebagian besar motivasi siswa meningkat dalam pembelajaran online PPKn pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciruas Serang , Pembelajaran Online PPKn dapat dijadikan sara untuk meningjtkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciruas Serang . Penggunaan pembelajaran online untuk meningkatkan motivasi belajar PPKN pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ciruas Serang dinilai berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, & Sofyana. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika, 8(1), 81–86.

Aknolt Kristian Pakpahan,, (2020) COVID-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Fakultas Ilmu

Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

Abidin, Z,. Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 5(1), 64-70.

Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Khusniyah, N., L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas pembelajaran berbasis daring: Sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan. 17(1), 19-33. Tersedia pada: http://journal.uinmataram.ac.id /index.php/tatqif. Diakses 12 Mei 2020.

Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. Procedia - Social and Behavioral Sciences. Vol. 174, Halm. 77–84.

Mona, Nailul. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol. 2 No.2. Universitas Indonesia : Program Studi Periklanan Kreatif Program Pendidikan Vokasi.

Mulyana, Deddy.2002 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Syarifudin, A., S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 5(1), 31-34. Tersedia pada: https://journal.trunojoyoac.id/

metalungua/article/view/7072.

Diakses 12 mei 2020.

Wardhani, IGK,2008, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka